

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1990) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. Berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.<sup>1</sup>

Peneliti juga menggunakan penelitian jenis studi kasus. Menurut Samiaji Sarosa dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

atau tidak.<sup>2</sup> Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang implementasi *Lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Nadham Alfiyah Ibn Malik* santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti dalam penelitian ini menempati posisi penting dan kehadirannya sangat diperlukan baik sebagai instrumen penelitian maupun sebagai pengumpul data. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data yang terkumpul, penganalisisan data, penafsiran data, dan berfungsi dalam penarikan kesimpulan temuannya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti partisipan. Hal ini berarti bahwa peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk, khususnya kegiatan *lalaran nadham*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh serta supaya informasi yang diperoleh peneliti lebih akurat dan kredibel. Selain itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yang kehadirannya telah

---

<sup>2</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 115.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Fattah, Pule, Tanggulangen, Nganjuk.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Fattah dengan fokus penelitian implementasi metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik* yang berada Jl. KH. Wachid Hasyim No. 01 Pule Tanggulangen Nganjuk. Pondok pesantren ini terdapat di suatu kawasan yang bernuansa Islami, kawasan tersebut dikenal dengan kawasan Pule. Alasan peneliti memilih pondok pesantren ini sebagai lokasi penelitian adalah karena terdapat keunikan di dalam pondok pesantren ini dari segi kedisiplinan kurikulumnya. Meskipun pondok ini bisa dikatakan sebagai sebuah pondok yang kecil dan tidak terlalu populer, namun pondok ini tetap memberi perhatian yang lebih terhadap para santrinya dalam bidang pendidikan. Terutama dalam hal metode *lalaran* ini, pondok ini tetap senantiasa *istiqomah* dalam menjalankannya, untuk membantu santrinya dalam menghafal *nadham-nadham* pelajaran dengan berbagai irama yang unik dan bervariasi agar santri tidak mudah bosan.

Berikut adalah gambaran umum mengenai lokasi dari penelitian ini yang akan diuraikan oleh peneliti:

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fattah

Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1979 M. Diasuh dan didirikan oleh tiga orang kiai yang merupakan saudara kandung, beliau adalah K.H Moch. Nachrowi, K.H Imam Daroini, dan K.H Muchtar

Luthfi. Awalnya pondok ini merupakan sebuah *surau* yang digunakan sebagai sarana pendidikan dan tempat untuk memberikan *mau'idhoh* (nasehat) kepada masyarakat yang ingin berguru kepada beliau. Seiring berkembangnya waktu, banyak santri yang berdatangan untuk menimba ilmu dan berniat untuk *mukim* (menetap), hal inilah yang melatarbelakangi ketiga kiai ini untuk mendirikan sebuah pesantren. Jumlah santri yang semakin membengkak membuat pesantren ini semakin berkembang dan maju, kamar dan gedung serta pembangunan sanitasi pun dilakukan agar menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi santri. Setelah K.H Moch Nachrowi wafat, kepengurusan pesantren ini dilanjutkan oleh menantu beliau yang bernama K.H Syamsudin Al-Aly bersama adik-adik dan anak-anak beliau sampai sekarang. Kegiatan pembelajaran pun tetap rutin dilaksanakan.

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Al-Fattah terletak di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 01 Pule Tanjunganom Nganjuk, sebelah timur SMA Katolik ST. Agustinus, setelah menyebrangi pertigaan Jl. A. Yani. Pondok ini memiliki letak yang strategis, sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Hal ini juga dapat memberikan peluang bagi pondok pesantren ini untuk dapat lebih maju dalam sumber daya santri dan fasilitas pendukungnya. Selain itu, pondok ini juga memiliki lokasi yang dekat dengan sekolah dan madrasah umum, yang tepat untuk santri yang ingin mondok sambil merangkap dengan sekolah umum.

Dalam peta geografis, pondok pesantren Al-Fattah berada di dekat sekolah-sekolah berikut.

- a. Sebelah barat adalah SMA Negeri 1 Tanjunganom.
  - b. Sebelah timur adalah MTs Negeri 2 Nganjuk dan MA PSM Tanjunganom.
  - c. Sebelah utara adalah SMK Negeri 1 Tanjunganom, SMP Negeri 1 Tanjunganom, dan SDN Tanjunganom 1.
  - d. Sebelah selatan adalah SMK Baitussalam.
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fattah
- a. Visi  
Beriman, bertaqwa, *berakhlaqul karimah*, dan berdisiplin
  - b. Misi  
Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa serta *berakhlaqul karimah*, serta mampu menciptakan kader-kader ulama' yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi dan situasi.
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fattah

Sarana dan pra sarana Pondok Pesantren Putri Al-Fattah terdiri dari unit pendidikan (Madrasah Diniyah, TPQ, dan SMP IT), Mushola Putri, gedung aula, ruang belajar yang representatif, kantor utama, kantor pengurus, Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) 24 jam, koperasi 24 jam, ruang tamu, dapur, kamar (ruang istirahat), kamar mandi, tempat parkir, telepon umum, akses internet, CCTV.

## 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Fattah

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Fattah Tahun 2018-  
2019

- a. Pelindung : Hj. Tutik Nachrowi
- b. Pengasuh : K.H Imam Daroini  
K.H Muchtar Luthfi  
K.H Syamsudin Al-Aly
- c. Dewan Harian :
  - 1) Ketua Umum : Hj. Laila Nailatil Yusro
  - 2) Ketua I : Siti Faridatus Zulaikah
  - 3) Ketua II : Nia Rosikhoh
  - 4) Sekertaris I : Nadyah Ramadhani
  - 5) Sekertaris II : Nurin Nihayah
  - 6) Bendahara I : Zahrotun Nidhomatin
- d. Dewan Pleno :
  - 1) Kasie Keamanan : Hesti Triana Sulistiani
  - 2) Kasie Pendidikan : Siti Rahmatul Muhimmah
  - 3) Kasie Kebersihan : Chusnul Chotimah
  - 4) Kasie perlengkapan : Siti Nur Faizah
  - 5) Kasie kompleks Khodijah : Binti Alfiatul Mubarokah
  - 6) Kasie kompleks Umi Khultsum : Uswatun Khasanah
  - 7) Kasie kompleks Lala : Evita Ainun Nafi'ah
  - 8) Kasie kompleks Al-Firdausyi : Thoifatun Nadhirotul Q.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Zuraidah “data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan”.<sup>4</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang didapat dari informan-informan yang ada di lokasi penelitian dan dianggap paling mengetahui dan menguasai masalah yang terkait dengan fokus penelitian yang sedang diteliti, selain data yang didapat dari informan, data juga didapat dari beberapa dokumentasi yang menunjang informasi dari informan maupun menunjang fokus penelitian yang sedang diteliti. Data terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Menurut Suryabrata, “data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.<sup>5</sup> Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah data atau informasi dari hasil wawancara.

##### 2. Data Sekunder

Menurut Zuraidah “data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain”.<sup>6</sup> Data sekunder biasanya berbentuk dokumen-dokumen, sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, tentang letak

---

<sup>4</sup>Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), 39.

<sup>6</sup>Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, 33.

geografis pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat keluar.<sup>7</sup> Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.<sup>8</sup> Jadi, sumber data merupakan tempat dimana data diperoleh.

Jadi, sumber data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara ketua pondok pesantren, ustadz wali, pendamping setoran, dan santri terkait dengan implementasi metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik* santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait implementasi metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik* santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk, letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Fattah, hasil setoran, dan dokumen-dokumen lain.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan standar dan prosedur sistematis guna memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1487.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Teknik ini akan digunakan untuk mengamati objek penelitian yang ada di lapangan dan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana terlaksananya proses metode *lalaran* yang terjadi di ruang kelas, di mushola, kamar, dan di tempat-tempat yang memungkinkan digunakan santri dalam *lalaran*.

## 2. Wawancara

Sugiono mengutip pendapat Esterberg dalam bukunya *Qualitative Methods in Social Research* mendefinisikan “wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik”.<sup>10</sup> Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data obyektif yang dibutuhkan peneliti tentang obyek penelitian, kenyataan yang ada di lapangan secara umum. Dalam metode ini peneliti akan menggunakan pola wawancara terstruktur dan tak terstruktur untuk mewawancarai sumber data (data primer) yang telah disebutkan di atas terkait implementasi *Lalaran* dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 317.

menghafal *Nadham Alfiyah Ibn Malik* santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.

Adapun rincian data yang ingin diketahui peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah sebagai berikut:

a. Ketua Pondok Putri

- 1) Latar belakang diselenggarakan metode *lalaran*.
- 2) Pelaksanaan metode *lalaran*.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat metode *lalaran*.

b. Pengurus Devisi Pendidikan

- 1) Latar belakang diselenggarakan metode *lalaran*.
- 2) Pelaksanaan metode *lalaran*.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat metode *lalaran*.

c. Ustadz wali

- 1) Pelaksanaan metode *lalaran*.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik*.

d. Santri

- 1) Pelaksanaan metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik*.
- 2) Dampak pelaksanaan metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik*.

- 3) Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan metode lalaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik*.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui dua teknik sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara. Dalam bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa. Dalam bentuk karya misalnya patung, film, dan karya seni lainnya.<sup>11</sup> Melalui teknik ini peneliti mendapatkan data dari *ustadz wali*, pendamping setoran *nadham*, dan santri penyeton sendiri. Data yang ingin diketahui peneliti dengan teknik ini berupa foto kegiatan, data santri kelas 1 dan 2 *Tsanawiyah*, sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan, jumlah setoran *nadham*, letak geografis pondok dan sebagainya terkait penerapan metode *lalaran*.

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan guna menemukan dan mencatat hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang dialami, dan menyajikannya sebagai sebuah temuan

---

<sup>11</sup>Ibid.,329.

bagi orang lain. Sedangkan, upaya pencarian makna dilakukan untuk meningkatkan persamaan analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data kali ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).<sup>12</sup> Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data kualitatif paling sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. Sugiyono

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338.

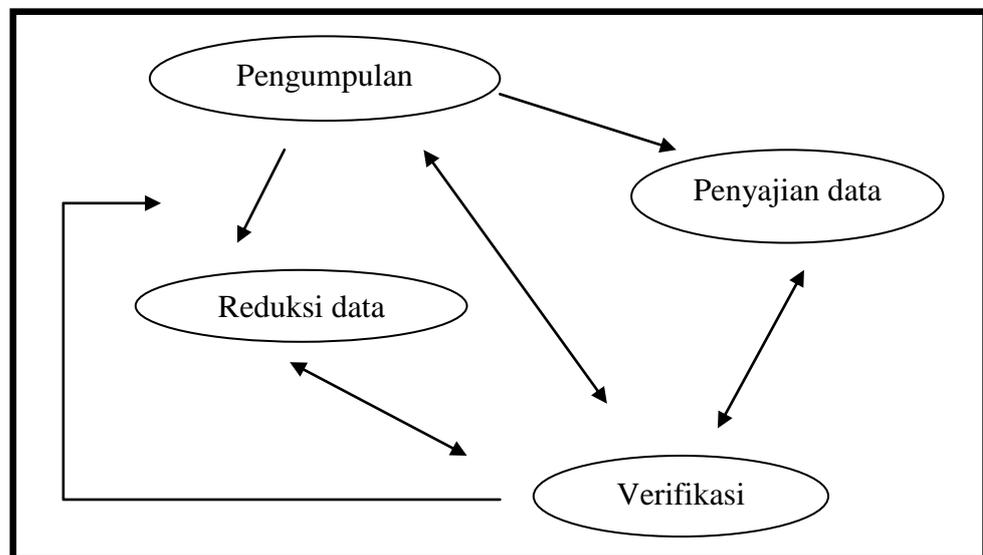
mengutip Miles dan Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”

(Bentuk yang paling sering dipakai dalam *display data* pada penelitian kualitatif di masa-masa yang lalu adalah berbentuk teks narasi).<sup>14</sup>

### 3. Verifikasi data (*verification/conclusion drawing*)

Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.<sup>15</sup>

Langkah-langkah analisis penelitian dapat dilihat dari bagan berikut.



Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah

<sup>14</sup> Ibid., 341.

<sup>15</sup> Ibid., 345.

data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas data dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan kesesuaian antara hasil pengumpulan data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data digunakan untuk menguji implememuasi metode *lalaran* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *nadham Alfiyah Ibn Malik* santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah, teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan subjek penelitian baik dari pihak ketua pondok, pengurus, maupun dari santri putri pondok pesantren Al-Fattah agar peneliti mendapat informasi sebenar-benarnya dan hasil yang diharapkan peneliti sampai data menjadi jenuh (tidak

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

berubah) mengenai implementasi metode *lalaran* di Pondok Pesantren Al-Fattah.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi-dokumentasi yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Dimana hal ini juga dapat didukung dengan rekaman antara peneliti dan narasumber.

## 3. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, dimana triangulasi sumber dilakukan kepada santri, pengurus, dan ketua pondok Al-Fattah. Maka dengan triangulasi sumber ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda, maka data tersebut belum bisa dinyatakan sebagai data yang kredibel.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshuri mengutip pendapat dari Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tahapan penelitian terdiri dari tiga

---

<sup>17</sup>Ibid., 124.

<sup>18</sup>Ibid., 127.

tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.<sup>19</sup>

1. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini terdiri dari enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih dan menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan dan menyediakan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan, di antara kegiatannya adalah sebagai berikut: mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, mengumpulkan data, mencatat hasil pengumpulan data.
3. Tahap analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna, dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dan evaluasi serta perbaikan.

---

<sup>19</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144.